

Peran Green Accounting dan Woman On Board terhadap Business Performance pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2018/2022

Parasdya Pandhu A ^{1*}, Liya Mustahida ², Shofiatul Mila ³

¹⁻³ Universitas Selamat Sri, Indonesia

Email : parasdya.pandhu04@gmail.com

Alamat: Jl. Raya Soekarno-Hatta No.Km. 03

Korespondensi penulis: parasdya.pandhu04@gmail.com *

Abstract. *This study aims to provide information on the extent to which Environmental Costs, Environmental Performance, Environmental Activities, and Women on Board influence Business Performance in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2018 to 2022. This is a quantitative study using secondary data obtained from company annual reports and companies participating in PROPER (Program for Pollution Control, Evaluation, and Rating). The purposive sampling method was used to select the sample, resulting in 21 companies observed over a 5-year period. The dependent variable in this study is Business Performance, while the independent variables are Green Accounting (including Environmental Costs, Environmental Performance, and Environmental Activities) and Women on Board. The analysis was conducted using multiple linear regression with the EViews 12 software. The findings are environmental Activities had a positive and significant effect on Business Performance, Women on Board had a negative but insignificant effect on Business Performance, while Environmental Costs and Environmental Performance had a negative but insignificant effect on Business Performance.*

Keywords: *enviromental costs, environmental performances, environmental activities, woman on board, business performance*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang sejauh mana Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, Aktivitas Lingkungan, dan Perempuan dalam Dewan Direksi mempengaruhi Kinerja Bisnis pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai dengan 2022. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan dan perusahaan peserta PROPER (Program Pengendalian, Evaluasi, dan Pemeringkatan Pencemaran). Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, sehingga diperoleh 21 perusahaan yang diobservasi selama periode 5 tahun. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Bisnis, sedangkan variabel independennya adalah Akuntansi Hijau (meliputi Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, dan Aktivitas Lingkungan) dan Perempuan dalam Dewan Direksi. Analisis dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda dengan perangkat lunak EViews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Aktivitas Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Bisnis, Perempuan dalam Dewan Direksi berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Kinerja Bisnis, sedangkan Biaya Lingkungan dan Kinerja Lingkungan berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Kinerja Bisnis.

Kata kunci: biaya lingkungan, kinerja lingkungan, aktivitas lingkungan, perempuan dalam dewan direksi, kinerja bisnis

1. LATAR BELAKANG

Perusahaan pertambangan merupakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 80-an setelah kemunculannya di awal tahun 1938. Menurut Siregar (2021), Perusahaan ini menjadi salah satu penopang dalam pembangunan ekonomi suatu negara, dan berperan sebagai penyedia sumber daya energi yang dibutuhkan dalam

pertumbuhan ekonomi. Namun, pertumbuhan industri atau perusahaan tidak hanya memberi pengaruh positif seperti meningkatnya pertumbuhan ekonomi dengan bertambahnya lapangan pekerjaan, akan tetapi secara bersamaan pertumbuhan ini juga memiliki dampak negatif dari hasil kegiatan operasional perusahaan yang ditimbulkan seperti munculnya kerusakan lingkungan yang disebabkan pencemaran limbah produksi, polusi udara, pembakaran batubara, serta minyak dan gas.



Gambar 1 Rata Rata ROA Perusahaan Pertambangan

Sebagai sektor unggulan, kontribusi pertambangan terhadap ekonomi nasional meningkat dari 6,44% pada tahun 2020 menjadi 12,22% pada tahun 2022. Meskipun demikian, pandemi Covid-19 yang melanda pada tahun 2020 mengakibatkan ketidakstabilan ekonomi global, mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, dan tercermin dalam penurunan signifikan pada *Return on Assets* (ROA) (Gambar 1). Ketidakstabilan ini menunjukkan adanya faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi *efisiensi* operasional perusahaan.

Dalam era persaingan global saat ini, perusahaan tidak hanya dituntut untuk menghasilkan keuntungan tetapi juga untuk memperhatikan dampak lingkungan dari kegiatan operasionalnya. Pembangunan yang pesat sering kali tidak diimbangi dengan pengelolaan lingkungan yang memadai, yang dapat merusak reputasi perusahaan dan mempengaruhi kinerja jangka panjang (Aouadi & Marsat, 2018). Oleh karena itu, *Business performance* yang berkelanjutan harus mempertimbangkan aspek sosial dan lingkungan, termasuk biaya lingkungan yang timbul dari aktivitas perusahaan (Astuti et al., 2018).

Biaya lingkungan merupakan konsekuensi dari tanggung jawab sosial perusahaan dan dapat mencerminkan komitmen perusahaan terhadap pelestarian Lingkungan. Meskipun alokasi biaya lingkungan dapat mengurangi profitabilitas jangka pendek, dalam jangka panjang, hal ini dapat meningkatkan citra perusahaan dan mengarah pada penghematan energi serta perbaikan Lingkungan (Prasetyo & Zulfa, 2023).

Green accounting, yang telah berkembang sejak tahun 1970-an di Eropa, merupakan sistem akuntansi yang mengintegrasikan biaya lingkungan dalam laporan keuangan perusahaan. Penerapan *Green accounting* tidak hanya membantu dalam pengelolaan dampak lingkungan tetapi juga mendukung keberlanjutan bisnis jangka panjang (Cohen, 1963; Patmasari & Arija, 2023; Putra, 2024). Dengan mengadopsi prinsip *eco-efficiency*, perusahaan dapat mengurangi output limbah dan dampak lingkungan serta meningkatkan efisiensi dan profitabilitas (Nugroho & Astuti, 2022)

Namun, meskipun banyak penelitian menunjukkan dampak positif *Green accounting* terhadap kinerja perusahaan (Ali et al., 2020), hasilnya bervariasi (Astuti et al., 2018; Sari et al., 2020). Demikian pula, studi mengenai biaya lingkungan dan kinerja perusahaan menunjukkan hasil yang tidak konsisten, dengan beberapa penelitian melaporkan pengaruh positif (Agarwal et al., 2023; Litvinenko et al., 2022) dan yang lainnya menemukan dampak negatif (Chakkravarthy et al., 2023; Sidarta et al., 2023). Keberadaan wanita dalam dewan direksi (*Woman on Board*) juga memiliki dampak yang beragam terhadap kinerja perusahaan, dengan beberapa penelitian menunjukkan pengaruh positif (Al Rawaf & Alfalih, 2024) dan yang lainnya menunjukkan sebaliknya (Shakil, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh *green accounting* dan keberadaan wanita dalam dewan direksi terhadap *Business performance* perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022. Fokus pada topik ini penting untuk memahami bagaimana penerapan *green accounting* dan *Woman on board* dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dalam konteks tantangan lingkungan yang semakin mendesak.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori

Teori *Stakeholder* yang dikemukakan oleh Freeman (1984) menjelaskan bahwa kesuksesan dan kemakmuran suatu perusahaan sangat bergantung pada kemampuan perusahaan untuk menyesuaikan berbagai kepentingan para *stakeholder*. *Stakeholder* memiliki hak untuk mengetahui informasi tentang perkembangan perusahaan, baik informasi wajib maupun sukarela, yang disertai dengan laporan keuangan dan non-keuangan. Perusahaan yang mampu menjalin hubungan baik dengan *stakeholder* dan memperhatikan lingkungan serta pencatatannya dapat meningkatkan kinerja keuangan, yang pada gilirannya dapat menarik investor (Ghozali, 2013).

Teori *Upper Echelon*, yang dikembangkan oleh Hambrick dan Mason (1984), memfokuskan pada bagaimana karakteristik manajemen puncak mempengaruhi keputusan strategis dan kinerja organisasi. Teori ini relevan dalam konteks *Woman on Board*, karena nilai, pengalaman, dan karakteristik individu para eksekutif puncak—termasuk gender—dapat mempengaruhi strategi dan kinerja perusahaan. Putra (2024) menjelaskan bahwa karakteristik manajemen, termasuk variasi gender, memainkan peran penting dalam menentukan kinerja perusahaan, karena keputusan strategis yang diambil mencerminkan latar belakang dan sudut pandang para manajer puncak.

Pengembangan Hipotesis

Biaya Lingkungan (X1) dan *Business performance* (Y) adalah elemen penting dalam laporan keuangan yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Menurut Zainab dan Burhany (2020), biaya lingkungan yang dilaporkan mencerminkan kepedulian perusahaan terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keuntungan perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori *Stakeholder* yang menekankan pentingnya pengungkapan biaya lingkungan untuk membangun kepercayaan publik (Oktorina, 2018). Berdasarkan kajian teoritis dan hasil penelitian, hipotesis yang dibangun adalah sebagai berikut:

H₁: Biaya Lingkungan Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap *Business Performance*.

Kinerja Lingkungan (X2) juga merupakan indikator signifikan bagi perusahaan, khususnya dalam industri dengan dampak lingkungan tinggi seperti pertambangan. Ratusasi dan Prastiwi (2021) serta Putri et al. (2019) menemukan bahwa partisipasi dalam program PROPER dan peningkatan kinerja lingkungan dapat meningkatkan penjualan dan keuntungan perusahaan. Teori *Stakeholder* menjelaskan bahwa pengelolaan lingkungan yang baik menciptakan keselarasan antara perusahaan dan masyarakat, yang berdampak positif pada kinerja bisnis (Ratusasi & Prastiwi, 2021). Berdasarkan kajian teoritis dan hasil penelitian, hipotesis yang dibangun adalah sebagai berikut:

H₂: Kinerja Lingkungan Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap *Business Performance*.

Aktivitas Lingkungan (X3) yang dilakukan perusahaan berhubungan langsung dengan biaya dan pendapatan. Hadriyani dan Dewi (2020) menyatakan bahwa semakin banyak kegiatan lingkungan yang dilaksanakan, semakin tinggi potensi pendapatan yang dapat dihasilkan perusahaan. Teori *Stakeholder* mendukung pentingnya pengungkapan aktivitas lingkungan untuk memperbaiki hubungan antara manajemen dan pemangku kepentingan (Lujun, 2010). Berdasarkan kajian teoritis dan hasil penelitian, hipotesis yang dibangun adalah sebagai berikut:

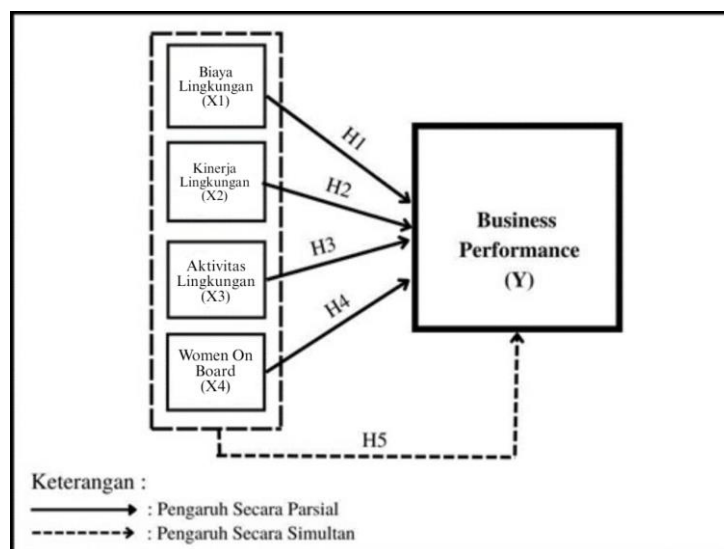
H₃: Aktivitas Lingkungan Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap *Business Performance*.

Woman on Board (X₄), yaitu kehadiran wanita dalam dewan direksi, dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Adam dan Ferreira (2009) mencatat bahwa dampak kehadiran wanita dalam dewan terhadap kinerja perusahaan dapat bervariasi, meskipun ada peningkatan jumlah wanita di posisi tersebut. Khunkaew et al. (2023) mengamati bahwa rendahnya proporsi direktur wanita di ASEAN berdampak pada kinerja perusahaan. Teori Upper Echelons mengusulkan bahwa persepsi dan keputusan strategis yang diambil oleh dewan, termasuk keberadaan wanita di dalamnya, dapat mempengaruhi kinerja perusahaan (Zarzoso, 2023). Berdasarkan kajian teoritis dan hasil penelitian, hipotesis yang dibangun adalah sebagai berikut:

H₄: *Woman on Board* Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap *Business Performance*.

Gabungan dari faktor-faktor ini diperkirakan memberikan kontribusi positif terhadap *Business Performance*, menciptakan sinergi yang lebih kuat dibandingkan efek individu masing-masing faktor. Oleh karena itu, hipotesis tambahan yang dibangun adalah sebagai berikut:

H₅: Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, Aktivitas Lingkungan, dan *Woman on Board* Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap *Business Performance*.



Gambar 2 Kerangka Penelitian

3. METODE PENELITIAN

Metode kuantitatif menekankan pada konsep generalisasi yang ingin dicapai oleh penelitian. Pengambilan sampel dilakukan untuk menjelaskan populasi secara menyeluruh.

Penelitian dengan metode ini menekankan pengukuran yang objektif menggunakan analisis matematis, numerik, dan statistik. Sumber data yang dikumpulkan dapat melalui hasil survei, analisis konten, jajak pendapat, pengambilan data dari sumber pihak kedua, dan sumber data komputasi lainnya. Penelitian kuantitatif berfokus pada pengukuran dan analisis hubungan kausal antara variabel, menggunakan teknik seperti analisis regresi, analisis jalur *Moderated Regression Analysis* (MRA), dan metode lainnya yang relevan (Sugiyono, 2012; Denzin dan Yvonna, 2009).

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan fenomena yang sedang dikaji. Fokus utama adalah perhitungan dan analisis data numerik untuk menguji hipotesis terkait pengaruh biaya lingkungan, kinerja lingkungan, aktivitas lingkungan, dan *Woman on Board* terhadap *Business Performance*. Data dikumpulkan, diklasifikasikan, dianalisis, dan diinterpretasikan untuk memberikan gambaran akurat tentang kondisi yang sebenarnya (Priyono, 2008; Husda et al., 2023).

Tabel 1 Kriteria Sampel Penelitian

No	Proses Eliminasi	Jumlah
1.	Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022	76
2.	Perusahaan yang menerbitkan <i>annual report</i> dalam website perusahaan atau website BEI secara lengkap selama periode 2018-2022	59
3.	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengikuti PROPER (<i>Public Disclosure Program for Environmental Compliance</i>) pada periode 2018-2022	21
Jumlah Perusahaan		21
Jumlah Pengamatan 2018-2022 (x5)		105

(Sumber: Data Olahan, 2024)

Tabel 2 Tabel Daftar Sampel Perusahaan Pertambangan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2.	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
3.	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
4.	HRUM	Harum Energy Tbk.
5.	INCO	Vale Indonesia Tbk.
6.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
7.	PTBA	Bukit Asam Tbk.
8.	TINS	Timah Tbk.

9.	TOBA	Tbs Energi Utama Tbk.
10.	PTRO	Petrosea Tbk.
11	ABMM	PT ABM Investama Tbk
12	BSSR	PT Baramulti Suksessarana Tbk
13	BUMI	PT Bumi Resources Tbk
14	BYAN	PT Bayan Resources Tbk
15	DSSA	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk
16	MBAP	PT Mitrabara Adiperdana Tbk
17	KKGI	PT Resource Alam Indonesia Tbk
18	MEDC	PT Medco Energi Internasional Tbk
19	ENRG	PT Energi Mega Persada Tbk
20	INDY	PT Indika Energy Tbk
21	MYOH	PT Samindo Resources Tbk

(Sumber: <https://www.idx.co.id/id>)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 3 Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4
<i>Mean</i>	0.123913	0.511402	3.695238	0.359621	0.073901
<i>Median</i>	0.076585	0.018830	4.000000	0.323500	0.076923
<i>Maximum</i>	0.616346	8.333004	5.000000	0.753500	0.333333
<i>Minimum</i>	-0.098395	-0.058141	3.000000	0.117600	0.000000
<i>Std. Dev.</i>	0.149833	1.496788	0.708788	0.160849	0.064545
<i>Skewness</i>	1.596893	3.709647	0.508507	0.751736	0.950819
<i>Kurtosis</i>	5.240899	16.68284	2.108774	2.972462	4.934424
<i>Jarque-Bera</i>	66.59578	1059.913	8.000137	9.892696	32.19222
<i>Probability</i>	0.000000	0.000000	0.018314	0.007109	0.000000
<i>Sum</i>	13.01087	53.69723	388.0000	37.76020	7.759625
<i>Sum Sq. Dev.</i>	2.334796	232.9990	52.24762	2.690721	0.433273
<i>Observations</i>	105	105	105	105	105

Sumber: Output Eviews diolah Peneliti (2024)

Variabel Biaya Lingkungan (X1) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,511402 dan nilai *median* 0,018830, yang menunjukkan perbedaan signifikan antara keduanya. Rentang nilai dari maksimum 8,333004 hingga *minimum* -0,058141, dengan *deviasi standar* sebesar 1,496788, mengindikasikan adanya variasi yang sangat besar dalam data biaya lingkungan. *Skewness* sebesar 3,709647 dan kurtosis sebesar 16,68284 menunjukkan distribusi data yang sangat miring ke kanan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data untuk variabel Biaya Lingkungan juga bersifat heterogen.

Variabel Kinerja Lingkungan (X2), nilai rata-rata adalah 3,695238 dan nilai *median* adalah 4,000000, dengan rentang nilai dari 3,000000 hingga 5,000000. *Deviasi standar* sebesar 0,708788 menunjukkan variasi dalam data kinerja lingkungan. Nilai *Skewness* sebesar 0,508507 dan kurtosis sebesar 2,108774 menunjukkan distribusi data yang mendekati normal, dengan sedikit kemiringan dan sedikit kecenderungan untuk memiliki ekor yang lebih berat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data untuk variabel Kinerja Lingkungan cenderung lebih homogen dibandingkan dengan variabel lainnya.

Variabel Aktivitas Lingkungan (X3) memiliki nilai rata-rata 0,359621 dan *median* 0,323500, dengan rentang nilai dari maksimum 0,753500 hingga *minimum* 0,117600. *Deviasi standar* sebesar 0,160849 menunjukkan variasi dalam data aktivitas lingkungan. Nilai *Skewness* sebesar 0,751736 dan kurtosis sebesar 2,972462 menunjukkan distribusi data yang sedikit miring ke kanan, tetapi masih relatif mendekati distribusi normal. Oleh karena itu, data untuk variabel Aktivitas Lingkungan juga menunjukkan heterogenitas, meskipun tidak sekuat variabel lainnya.

Variabel Woman on board (X4), nilai rata-rata adalah 0,073901 dan *median* 0,076923, dengan rentang nilai maksimum 0,333333 dan *minimum* 0,000000. *Deviasi standar* sebesar 0,064545 menunjukkan variasi yang kecil dalam data kehadiran wanita dalam dewan direksi. Nilai *Skewness* sebesar 0,950819 dan kurtosis sebesar 4,934424 menunjukkan distribusi data yang sedikit miring ke kanan dengan kecenderungan untuk memiliki ekor yang lebih berat. Oleh karena itu, data untuk variabel Woman on board cenderung lebih homogen dibandingkan dengan variabel lainnya.

Uji Pemilihan Model

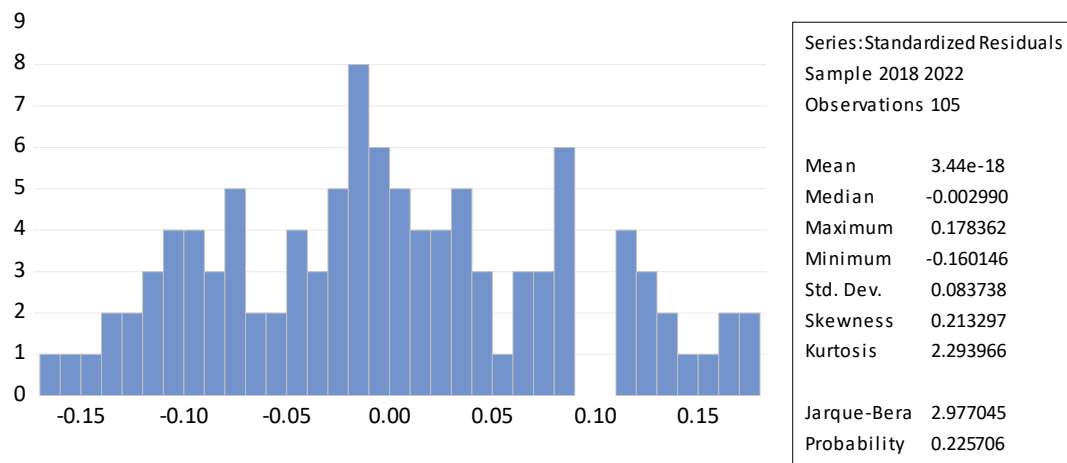
Tabel 4 Uji Pemilihan Model

	Uji Chow	Uji Hausman	Uji Lagrange M	Model yang dipilih
Pemilihan Model	0.0000	0.0012	-	FEM

Sumber: Output Eviews diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan hasil Uji Chow dan Hausman menunjukkan hasil <0.05 maka model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Uji Normalitas



Gambar 3 Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 3 dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas nilai *probabilitas* diperoleh sebesar $0,225706 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan nilai *residual* berdistribusi normal."

Uji Multikolineritas

Tabel 4 Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	-0.037923	-0.048445	0.118635
X2	-0.037923	1.000000	0.226922	-0.043627
X3	-0.048445	0.226922	1.000000	-0.029086
X4	0.118635	-0.043627	-0.029086	1.000000

Sumber: Output Eviews diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan hasil tabel diatas korelasi antar variabel independen yang diberikan, semua nilai korelasi berada di bawah 0,80, yang menunjukkan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara variabel-variabel independen dapat disimpulkan bahwa nilai *Tolerance* akan berada di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10, sehingga tidak terjadi masalah multikolineritas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5 Uji heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.075902	0.058616	-1.294885	0.1991
X1	-0.000353	0.005350	-0.066049	0.9475
X2	0.025068	0.012810	1.956845	0.0539
X3	0.173944	0.096621	1.800279	0.0756
X4	-0.176764	0.097538	-1.812260	0.0737

Sumber: *Output Eviews* yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa semua variabel bebas memiliki nilai *probabilitas* sebesar X1 (0.9475), X2 (0.0539), X3 (0.0756), dan X4 (0.0737) > 0.05 , yang berarti bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Hipotesis

Tabel 6 Uji Hipotesis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.120047	0.083928	-1.430359	0.1565
X1	-0.001705	0.003240	-0.526176	0.6002
X2	0.010539	0.015014	0.701975	0.4847
X3	0.578941	0.168455	3.436760	0.0009
X4	-0.031303	0.115014	-0.272168	0.7862
Effects Specification				
Root MSE	0.083338	R-squared		0.698519
<i>Mean</i> dependent var	0.147228	Adjusted R-squared		0.608075
S.D. dependent var	0.151540	S.E. of regression		0.095476
Sum squared resid	0.729255	F-statistic		7.723197
Durbin-Watson stat	1.549087	Prob(F-statistic)		0.000000
Unweighted Statistics				
R-squared	0.626147	<i>Mean</i> dependent var		0.123913
Sum squared resid	0.872869	Durbin-Watson stat		1.316776

Sumber: *Output Eviews* yang diolah, 2024

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, Aktivitas Lingkungan, dan *Woman on Board* terhadap *Business performance* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Temuan utama dari penelitian ini adalah bahwa Biaya Lingkungan dan Kinerja Lingkungan tidak menunjukkan pengaruh

signifikan terhadap Business performance, sedangkan Aktivitas Lingkungan memiliki pengaruh positif dan signifikan, dan *Woman on Board* juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Secara simultan, variabel-variabel ini berpengaruh signifikan terhadap Business performance, menunjukkan bahwa meskipun efek individu dari beberapa variabel tidak selalu jelas, kombinasi dari semua variabel ini mempengaruhi kinerja bisnis secara keseluruhan.

Keterbatasan dari penelitian ini meliputi kemungkinan bias dalam data sekunder yang digunakan, yang mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan upaya dan hasil dari aktivitas lingkungan atau kehadiran wanita dalam dewan direksi secara akurat. Selain itu, desain penelitian yang hanya mengandalkan data dari laporan tahunan dan PROPER dapat membatasi pemahaman tentang bagaimana faktor-faktor ini berinteraksi secara dinamis dalam konteks yang lebih luas. Keterbatasan lainnya termasuk kemungkinan adanya variabel lain yang tidak dipertimbangkan dalam model ini yang mungkin juga mempengaruhi Business performance. Penelitian mendatang disarankan untuk mengadopsi pendekatan metodologis yang lebih beragam dan mempertimbangkan faktor-faktor tambahan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang hubungan antara variabel-variabel ini dan kinerja bisnis. Hal ini akan membantu dalam mengidentifikasi praktik-praktik terbaik dan strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan *Business performance* di masa depan.

DAFTAR REFERENSI

- Agarwal, B., Gautam, R. S., Jain, P., Rastogi, S., Bhimavarapu, V. M., & Singh, S. (2023). Impact of environmental, social, and governance activities on the financial performance of Indian health care sector firms: Using competition as a moderator. *Journal of Risk and Financial Management*, 16(2), 109. <https://doi.org/10.3390/jrfm16020109>
- Al Rawaf, R. A., & Alfalih, A. A. (2024). Family business sustainability: the impact of governance and women's empowerment in Saudi Arabia. *Future Business Journal*, 10(1), 46. <https://doi.org/10.1186/s43093-024-00333-5>
- Ali, H. Y., Danish, R. Q., & Asrar-ul-Haq, M. (2020). How corporate social responsibility boosts firm financial performance: The mediating role of corporate image and customer satisfaction. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 27(1), 166-177.
- Aouadi, A., & Marsat, S. (2018). Do ESG Controversies Matter for Firm Value? Evidence from International Data. *Journal of Business Ethics*, 151(4), 1027-1047. <https://doi.org/10.1007/s10551-016-3213-8>
- Astuti, F. Y., Wahyudi, S., & Mawardi, W. (2018). Analysis of effect of firm size, institutional ownership, profitability, and leverage on firm value with corporate social responsibility (csr) disclosure as intervening variables (study on banking companies listed on bej period 2012-2016). *Jurnal Bisnis Strategi*, 27(2), 95-109.

- Chakkravarthy, B., Irudayasamy, F. G., Pillai, A. R., Elangovan, R., Rengaraju, N., & Parayitam, S. (2023). The Relationship between Promoters' Holdings, Institutional Holdings, Dividend Payout Ratio and Firm Value: The Firm Age and Size as Moderators. *Journal of Risk and Financial Management*, 16(11), 489. <https://doi.org/10.3390/jrfm16110489>
- Cohen, R. (1963). The measurement of corporate images. In (pp. 48-63): New York: John Wiley & Sons.
- Freeman, E. (1984). Stakeholder Theory. In.
- Ghozali, F. (2013). Pengaruh Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), dan Debt To Equity Ratio (DER) terhadap harga saham (studi pada perusahaan properti yang listing di bursa efek Indonesia tahun 2007-2011). *Skripsi Sarjana. Malang. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*.
- Litvinenko, V., Bowbrick, I., Naumov, I., & Zaitseva, Z. (2022). Global guidelines and requirements for professional competencies of natural resource extraction engineers: Implications for ESG principles and sustainable development goals. *Journal of Cleaner Production*, 338, 130530. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2022.130530>
- Nugroho, M., & Astuti, F. Y. (2022). Jual Beli Mystery Box Pada E-Commerce Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Islam. *Journal Economic Insights*, 1(2), 137-147.
- Patmasari, E. K., & Arija, H. H. (2023). Implementation Of the People's Market Application to Improve the Performance of MSMES In Kendal Regency: Integration of Theory Acceptance Model (TAM) And Extended Theory of Planned Behavior (TPB).
- Prasetyo, A., & Zulfa, N. M. (2023). Peningkatan Kepuasan Kerja Karyawan Berbasis Kepemimpinan, Fasilitas Kerja dan Lingkungan Kerja di Obyek Wisata Pantai Cahaya Kendal. *Journal Economic Insights*, 2(2), 14-22.
- Putra, G. K. (2024). Pengaruh Wellnes Tourism Experience Terhadap Tourism Engagement Melalui Variabel Tourism Inspiration. *Solusi*, 22(1), 36-43.
- Sari, R. N., Pratadina, A., Anugerah, R., Kamaliah, K., & Sanusi, Z. M. (2020). Effect of environmental management accounting practices on organizational performance: role of process innovation as a mediating variable. *Business Process Management Journal*, 27(4), 1296-1314.
- Shakil, M. H. (2021). Environmental, social and governance performance and financial risk: Moderating role of ESG controversies and board gender diversity. *Resources Policy*, 72, 102144. <https://doi.org/10.1016/j.resourpol.2021.102144>
- Sidarta, A. L., Sukoharsono, E. G., & Laily, A. N. R. (2023). The influence of green accounting on the company profitability. *Revista De Gestão E Secretariado*, 14(6), 9829-9841. <https://doi.org/10.7769/gesec.v14i6.2343>
- Siregar, R. N. (2021). Environment, Social, and Governance (ESG) Aspects of International Development SYLLABUS. *Journal of Economic Perspectives*, 30, 161-184.